

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Pada pemeriksaan hari pertama dari 10 sampel makanan jajanan nasi kuning ditemukan 2 sampel menggunakan pewarna buatan yakni sampel A dan sampel C, pewarna buatan yang digunakan adalah egg yellow yang komposisinya mengandung *Sunset Yellow dan Tartrazine*, dan 8 sampel masih menggunakan pewarna alami yaitu sampel B, sampel D, sampel E, sampel F, sampel G, sampel H, sampel I, dan sampel J.

Pada pemeriksaan hari kedua dari 10 sampel makanan jajanan nasi kuning ditemukan 4 sampel menggunakan pewarna buatan yakni sampel A, sampel B, sampel D, dan sampel I, dan pewarna yang digunakan adalah egg yellow yang komposisinya mengandung *Sunset Yellow dan Tartrazine*, dan 6 sampel masih menggunakan pewarna alami yaitu sampel C, sampel E, sampel F, sampel G, sampel H, dan sampel J.

Pada pemeriksaan hari ketiga dari 10 sampel makanan jajanan nasi kuning ditemukan 4 sampel menggunakan pewarna buatan yakni sampel E, sampel F, sampel H dan sampel J, dan untuk pewarna yang digunakan adalah egg yellow yang komposisinya mengandung *Sunset Yellow dan Tartrazine*, dan 6 sampel masih menggunakan pewarna alami yaitu sampel A, sampel B, sampel C, sampel D, sampel G dan sampel I. Penggunaan pewarna alami dari hari pertama, kedua dan ketiga masih digunakan pedagang pada sampel G.

Distribusi Frekuensi Penggunaan Pewarna Pada 10 sampel Makanan Jajanan Nasi Kuning di Lingkungan Sekolah Dasar se Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo dari hari pertama, kedua dan ketiga penggunaan pewarna alami pada hari pertama sebanyak 8 sampel atau 80% dan untuk penggunaan pewarna buatan sebanyak 2 sampel atau 20%. Selanjutnya penggunaan pewarna alami pada hari kedua sebanyak 6 sampel atau 60% dan untuk pewarna buatan sebanyak 4 sampel atau 40%. Selanjutnya untuk penggunaan pewarna alami pada hari ketiga sebanyak 6 sampel atau 60%, dan untuk penggunaan pewarna buatan sebanyak 4 sampel atau 40%. Hasil keseluruhan penggunaan pewarna alami adalah sebanyak 66,66% dan penggunaan pewarna buatan adalah sebanyak 33,33%.

5.2. Saran

1. Kepada pihak Badan Pengawasan Obat dan Makanan agar lebih mengadakan pengawasan dan pemantauan kepada para pedagang makanan jajanan nasi kuning untuk mengetahui pewarna yang digunakan.
2. Kepada para pedagang agar lebih memperhatikan pewarna yang digunakan pada makanan jajanan nasi kuning agar tidak membahayakan konsumen atau anak – anak.
3. Perlu diterapkan upaya pendidikan berupa penambahan materi tentang makanan sehat pada pelajaran muatan local agar anak – anak bisa mengetahui makanan yang baik untuk mereka konsumsi.

4. Perlu adanya penindakan tegas kepada para produsen yang menggunakan pewarna makanan yang berbahaya bagi kesehatan agar produsen merasa jera dan tidak menggunaannya kembali dan beralih pada pewarna alami.